

Membangun Teologi Biblika

Pedoman Studi

PELAJARAN
EMPAT

KONTUR-KONTUR
TEOLOGI PERJANJIAN
BARU



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	27
Pertanyaan Aplikasi.....	32

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:23)
- II. Orientasi (4:19)
 - A. Wahyu Ganda (5:02)
 - B. Struktur Teologis (8:07)
 - 1. Struktur Level Dasar (9:17)
 - 2. Struktur Level Menengah (12:27)
 - 3. Struktur Level Kompleks (14:36)
 - C. Perkembangan Diakronis (17:19)
 - 1. Karakter Diakronis (18:13)
 - 2. Hambatan (20:08)
 - 3. Arah Baru (25:03)
- III. Perkembangan dalam Eskatologi (28:44)
 - A. Tradisional (29:50)
 - B. Perjanjian Lama (33:11)
 - 1. Adam (34:18)
 - 2. Nuh (35:55)
 - 3. Abraham (37:01)
 - 4. Musa (38:13)
 - 5. Daud (42:30)
 - C. Eskatologi Kristen Mula-Mula (51:34)
 - 1. Yudaisme Abad Pertama (51:53)
 - 2. Yohanes dan Yesus (55:19)
- IV. Eskatologi Perjanjian Baru (63:14)
 - A. Signifikansi (64:37)
 - B. Kristologi (70:37)
 - 1. Teologi Sistematika (71:05)
 - 2. Teologi Biblika (71:54)
 - C. Soteriologi (78:20)
 - 1. Teolog Sistematika (78:40)
 - 2. Teologi Biblika (81:39)
- V. Kesimpulan (89:27)

Catatan

I. **Introduksi**

Perjanjian Lama memunculkan pertanyaan, masalah, dan harapan, tetapi jawaban, resolusi, dan penganapannya muncul di dalam Perjanjian Baru.

Ada banyak kemiripan di antara cara-cara teologi biblika memperlakukan Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, tetapi ada juga perbedaan-perbedaan yang signifikan.

II. **Orientasi**

Untuk memahami inti dari teologi biblika Perjanjian Baru, kita dapat membandingkan dan mengontraskannya dengan apa yang telah kita pelajari tentang teologi biblika Perjanjian Lama.

A. **Wahyu Ganda**

Teologi biblika Perjanjian Lama dan teologi biblika Perjanjian Baru memiliki perhatian yang sama kepada wahyu ganda dari Allah:

- wahyu tindakan
 - Pelayanan Kristus di bumi
 - Roh Kudus di dalam gereja mula-mula
 - Kedatangan Kristus kembali

- wahyu firman
 - Allah Bapa
 - Kristus
 - Para malaikat dan manusia, oleh Roh

Asosiasi temporal di antara wahyu tindakan dan wahyu firman:

- sesudahnya
- bersamaan/simultan
- didahului

B. Struktur Teologis

Teologi biblika Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memiliki pemahaman yang mirip tentang struktur teologis.

1. Struktur Level Dasar

Contoh:

Matius 2:1-12 (Kelahiran Yesus dan orang majus)

Matius 2:16-18 (Kelahiran Yesus dan Herodes)

2. Struktur Level Menengah

Salah satu yang paling penting di antara struktur-struktur teologis yang cukup kompleks adalah susunan perjanjian pada teologi Perjanjian Baru.

3. Struktur Level Kompleks

Struktur teologis Perjanjian Baru yang paling rumit dan komprehensif adalah kerajaan Allah.

C. Perkembangan Diakronis

Satu kontras penting di antara teologi biblika Perjanjian Lama dan teologi biblika Perjanjian Baru adalah cara para teolog biblika telah membahas perkembangan diakronis.

1. Karakter Diakronis

Saat sejarah Perjanjian Baru bergerak maju, struktur-struktur teologis mengalami perubahan-perubahan diakronis.

Ketika Kristus muncul, fokus teologis bergeser ke arah pemahaman tentang bagaimana Allah telah mulai mencurahkan berkat-berkat-Nya di dalam Kristus.

2. Hambatan

Sejarah Perjanjian Baru menampilkan setidaknya tiga hambatan utama bagi analisis diakronis yang ekstensif:

- Periode yang singkat
 - Perjanjian Lama — 1600 tahun

 - Perjanjian Baru — 100 tahun

- Situasi yang mirip
 - Perjanjian Lama — beragam situasi:
 - Baba-bapa leluhur
 - Hakim-hakim
 - Monarki mula-mula
 - Para raja dan para pemimpin yang belakangan
 - Pembuangan
 - Pemulihan
 - Perjanjian Baru — cukup konsisten:
 - Tidak ada perubahan ekstrem
 - Secara konsisten disisihkan
 - Tidak ada kekayaan atau kemiskinan yang luar biasa
 - Tidak ada perjalanan dalam kelompok besar
 - Tidak ada ketaatan dan ketidaktaatan dalam skala luas

- Perjanjian tunggal
 - Perjanjian Lama
 - Adam
 - Nuh
 - Abraham
 - Musa
 - Daud
 - Perjanjian Baru
 - Kristus

3. Arah Baru

Para teolog biblika Perjanjian Baru telah cenderung memperlakukan seluruh periode sejarah Perjanjian Baru sebagai satu kesatuan.

Para teolog biblika Perjanjian Baru telah berfokus pada cara setiap penulis Perjanjian Baru menyajikan perspektif yang berbeda di dalam seluruh periode itu.

III. Perkembangan dalam Eskatologi

Eskatologi: ajaran Alkitab tentang zaman akhir

Untuk memahami mengapa teologi biblika memiliki penekanan ini, kita harus menangkap cara pandang Perjanjian Baru tentang zaman akhir, yang berkembang dari sudut pandang yang sebelumnya.

A. Tradisional

Para teolog sistematika umumnya telah membahas ajaran-ajaran Alkitab dalam lima kategori utama:

- Doktrin Allah
- Antropologi
- Soteriologi
- Eklesiologi
- Eskatologi

Pembahasan tradisional tentang eskatologi telah menghasilkan perpecahan yang serius di antara orang-orang percaya.

Contoh: Milenium — pemerintahan Kristus selama 1.000 tahun di bumi

B. Perjanjian Lama

Untuk memahami bagaimana para teolog biblika Perjanjian Baru telah memahami zaman akhir, kita perlu lebih mengenal latar belakang dari eskatologi Perjanjian Lama.

1. Adam

Dua elemen krusial dari eskatologi Perjanjian Lama:

- Umat manusia diciptakan dalam gambar Allah
- Dua kelompok manusia sedang bersaing untuk mengendalikan dunia

2. Nuh

Perjanjian ini menjamin stabilitas alam ketika umat manusia melaksanakan rencana Allah bagi dunia ini.

3. Abraham

Allah memilih Abraham untuk menjadi orang yang melaluinya Ia akan memenuhi janji-janji-Nya yang diberikan kepada Adam dan Nuh.

4. Musa

Perjanjian Musa berfokus pada hukum Allah sebagai panduan bagi pelayanan khusus Israel dalam memperluas kerajaan-Nya.

- Kutuk pembuangan:

Ancaman terbesar Allah bagi pelanggaran yang mencolok dan terus-menerus terhadap hukum Allah adalah dibuangnya bangsa itu dari Tanah Perjanjian.

- Ulangan 4:27-28

- Berkat pemulihan:

Terlepas dari pembuangan Israel di masa depan, Allah tidak akan meninggalkan Israel sebagai umat pilihan-Nya.

- Ulangan 4:30-31

- Deuteronomy 30:5

Satu fitur utama dari eskatologi Musa adalah caranya mendeskripsikan zaman pertobatan Israel ini dan kembalinya mereka ke negeri itu.

- Ulangan 4:30: “di kemudian hari”

5. Daud

- Bersatunya Kerajaan

Keturunan Daud dan Yerusalem dengan bait sucinya memainkan peran sentral di dalam pemahaman Israel tentang akhir zaman.

- Mazmur 72:8-11

- Mazmur 72:17-19

- Nabi-Nabi yang Mula-Mula

Para nabi Israel yang mula-mula menjelaskan lebih jauh bagaimana kondisi keluarga Daud akan berkaitan dengan zaman akhir.

Para nabi menyatakan bahwa dalam pemulihan, seorang putra Daud yang agung akan menjadi fokus dari suatu tatanan yang baru.

- Amos 9:11-12

- Yesaya 2:2

- Yeremia 25:11; 29:10

- Nabi-Nabi yang Belakangan

Keterlibatan Allah di dalam sejarah menghasilkan setidaknya dua perubahan besar di dalam konsep Perjanjian Lama tentang zaman akhir:
- Masa pembuangan diperpanjang karena orang Israel tidak bertobat dari dosa-dosa mereka.

- Allah telah menunjukkan belas kasihan yang besar kepada umat-Nya dengan memberi mereka kesempatan untuk mempersingkat masa pembuangan mereka.

Eskatologi Perjanjian Lama berkembang secara diakronis

- Adam
- Nuh
- Abraham
- Musa
- Daud

C. **Eskatologi Kristen Mula-Mula**

Doktrin tentang zaman akhir berkembang lebih jauh di dalam era Perjanjian Baru.

1. **Yudaisme Abad Pertama**

Mayoritas yang sangat luas dari orang Yahudi di abad pertama mempertahankan pandangan-pandangan tentang zaman akhir yang mirip dengan pandangan Perjanjian Lama.

Pandangan ganda tentang sejarah:

- Zaman ini (situasi terkini mereka)
- Zaman yang akan datang (masa kejayaan Israel yang akan datang)

Banyak faksi religius memegang pandangan yang berbeda tentang bagaimana transisi dari “zaman ini” ke ‘zaman yang akan datang’ akan terjadi:

- Sekte-Sekte Apokaliptik

- Kaum Zelot
- Kaum Nomis
- Sebagai besar orang Yahudi

2. Yohanes dan Yesus

Perkembangan-perkembangan diakronis yang penting dalam eskatologi terjadi di dalam pelayanan Yohanes Pembaptis dan pelayanan Yesus.

- Memberitakan bahwa kedatangan “zaman akhir” sudah dekat

Markus 1:15

- Mengasosiasikan pemerintahan Allah dan “zaman akhir”

Yesaya 52:7-10

- percaya bahwa tahap terakhir sejarah akan datang melalui Mesias yang akan bertindak dengan cepat dan tegas

Lukas 3:9

- mengenali Yesus sebagai sang Mesias

Yesus:

- mengukuhkan bahwa Ia sedang dalam proses untuk menggenapi nubuat-nubuat tentang zaman akhir

Lukas 7:22-23

- mengumumkan bahwa zaman yang akan datang tidak akan muncul seperti yang diharapkan

Matius 13-25 — Tiga fase:

- Kedatangan yang pertama (Inaugurasi)

- Bertumbuh selama periode waktu yang tidak didefinisikan (Kontinuitas)

- Kedatangan kembali dalam kemuliaan (Penyempurnaan)

Para teolog biblika sering menyebut hal ini sebagai:

- “sudah, tetapi belum”
- “sekarang, tetapi belum”
- “tumpang tindih di antara kedua zaman”
- “eskatologi yang sudah diinaugurasi”

IV. Eskatologi Perjanjian Baru

Teologi biblika telah memberi pencerahan tentang beberapa perspektif dasar dari para penulis Perjanjian Baru.

A. Signifikansi

Para teolog biblika telah mendemonstrasikan bahwa setiap ajaran Perjanjian Baru dibentuk oleh pandangan Yesus tentang tiga fase zaman akhir.

Ajaran Yesus tentang zaman akhir mewakili salah satu hal yang paling menentukan, yang memisahkan orang Kristen dengan Yudaisme abad pertama.

Para penulis Perjanjian Baru menyebut seluruh periode Perjanjian Baru sebagai “zaman akhir”.

- Ibrani 1:1-2 (zaman Yesus dan para rasul)
- 2 Timotius 3:1-5 (periode sejarah gereja yang diperpanjang)
- Yohanes 6:39 (penyempurnaan kerajaan pada saat kedatangan Kristus kembali)

B. Kristologi

Definisi: Doktrin Kristus

Kristologi Perjanjian Baru menampilkan Yesus sebagai penggenapan pengharapan eskatologis Israel.

1. Teologi Sistematika

Para teolog sistematika berfokus pada:

- Tritunggal
- Kesatuan hipostatis
- Keadaan Kristus yang direndahkan
- Keadaan Kristus yang dimuliakan
- Penebusan
- Jabatan-Jabatan Kristus

2. Teologi Biblika

Para teolog biblika menekankan bahwa para penulis Perjanjian Baru menampilkan Kristus sebagai Pribadi yang menggenapi setiap pengharapan Perjanjian Lama.

Lukas 24:26-27 (jalan ke Emaus)

Yesus adalah pusat dari eskatologi Perjanjian Baru.

Kristus sebagai penggenapan dari semua tipe Perjanjian Lama:

- Adam → Yesus
- Nuh → Yesus
- Abraham → Yesus
- Musa → Yesus
- Daud → Yesus

Berbagai cara Yesus menggenapi pengharapan Perjanjian Lama:

	Inaugurasi	Kontinuitas	Penyempurnaan
Adam			
Nuh			
Abraham			
Musa			
Daud			

C. Soteriologi

Definisi: Doktrin keselamatan

1. Teologi Sistematika

- *Historia salutis*: sejarah keselamatan

Penggenapan keselamatan di dalam sejarah yang objektif

- Penebusan

- Kebangkitan
- Kenaikan
- Kedatangan Kembali

Para teolog sistematika terutama memusatkan perhatian mereka kepada *ordo salutis*.

- *Ordo salutis*: urutan keselamatan

Aplikasi subjektif keselamatan bagi individu

- Dilahirkan kembali
- Pertobatan
- Iman
- Pembenaran
- Pengudusan
- Pemuliaan

2. Teologi Biblika

Teologi biblika Perjanjian Baru telah melihat doktrin keselamatan dari sudut pandang eskatologi tiga fase dari Yesus.

- *Historia salutis*

Aplikasi keselamatan selalu dipahami dalam kerangka eskatologi tiga fase dari Yesus:

- Inaugurasi: dipersatukan dengan apa yang telah digenapi oleh Kristus selama inaugurasi zaman akhir

Roma 8:24 (sudah terjadi)

- Kontinuitas: dipersatukan dengan apa yang sedang digenapi oleh Kristus selama kontinuitas dari zaman akhir

1 Korintus 1:18 (realitas saat ini yang sedang berlangsung)

- Penyempurnaan: dipersatukan dengan apa yang akan Kristus genapi pada penyempurnaan zaman akhir

Roma 5:9 (belum terjadi)

- *Ordo salutis*

Contoh: Pemuliaan

- Roma 8:29-30 (sudah terjadi)
- 2 Korintus 3:18 (realitas yang sedang berlangsung)
- 2 Timotius 2:10 (masa depan)

V. Kesimpulan

7. Mengapa para penulis Perjanjian Baru begitu terpaku pada eskatologi tiga fase dari Yesus? Bagaimanakah eskatologi tiga fase ini mewakili suatu pemisahan yang menentukan antara Yudaisme abad pertama dengan Kekristenan?

8. Apa itu Kristologi dan dalam hal apakah teolog sistematika dan teolog biblika memiliki penekanan yang berbeda terhadap disiplin ini?

9. Jelaskan doktrin soteriologi. Bagaimanakah pandangan tradisional tentang soteriologi, dan bagaimanakah para teolog biblika telah memahami soteriologi dengan cara-cara yang baru?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah pemahaman Anda tentang kerajaan Allah mempengaruhi cara Anda melayani? Perubahan apa yang mungkin terjadi dalam pelayanan Anda jika Anda menerapkan konsep kerajaan Allah dalam semua aspek kehidupan?
2. Pelajaran ini mengajarkan bahwa setiap penulis Perjanjian Baru menyediakan perspektif yang berbeda tentang Kristus dan seluruh era Perjanjian Baru. Bagaimanakah kita menjelaskan perbedaan-perbedaan ini kepada mereka yang mengklaim bahwa para penulis Perjanjian Baru saling berkontradiksi?
3. Bagaimanakah pemahaman tentang eskatologi Perjanjian Baru dapat memperbaiki cara Anda berkhotbah atau memimpin pendalaman Alkitab?
4. Mengapa fakta bahwa kita sedang hidup di dalam kontinuitas dari suatu kerajaan yang sudah diinaugurasikan membuat kita mengharapkan kemenangan bagi kerajaan Allah di masa sekarang? Seperti apakah wujud dari kemenangan-kemenangan ini?
5. Mengapa fakta bahwa kita belum mencapai penyempurnaan kerajaan Allah menolong kita untuk menghadapi penderitaan yang masih kita alami dalam kehidupan kita?
6. Bagaimanakah seharusnya kita hidup di zaman akhir?
7. Bagaimanakah fakta bahwa Yesus adalah penggenapan dari setiap pengharapan Perjanjian Lama seharusnya mempengaruhi cara kita mempelajari dan mengkhhotbahkan Perjanjian Lama?
8. Bacalah Roma 8:18-25 dan catatlah semua rujukan kepada inaugurasi, kontinuitas, dan penyempurnaan dari kerajaan Allah. Pengajaran apakah yang dapat Anda peroleh dari nas ini mengenai ketiga tahapan kerajaan itu?
9. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?
10. Setelah menyelesaikan seri ini, bidang apakah di dalam teologi biblika yang ingin Anda pelajari lebih lanjut?